

Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Anggun Fathonah

Prodi Manajemen, Universitas Potensi Utama

Email : anggunfathonah2505@gmail.com

Eka Purnama Sari

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Potensi Utama

Universitas Potensi Utama, K.L. Yos Sudarso KM 6,5 No. 3A Tj. Mulia - Medan

Email: sariekapurnama42@gmail.com

Abstract. *The main objective of this research is to analyze the relationship between current ratio and return on asset in pharmaceutical companies that are traded on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2021. Fristly, throughout the years 2018-2021, the researcher will analyze the correlation between debt to asset ratio and ROA in the pharmaceutical industry segment of the Indonesia Stock Exchange. The purpose of this study includes three main goals: (2) to determine the effect of total asset turnover on return on asset of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021; and (3) to determine the effect of current ratio, debt to assets ratio, and total asset turnover on return on assets of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2021. This research employs a quantitative approach, and 12 different businesses are presented as the sample. Tools used to describe and analyze data include multiple linear regression analysis. Based on the data, the results show that current ratio does not have a significant effect on Return On Assets (Sig = 0.554), Debt To Assets Ratio does not have a significant effect on Return On Assets (Sig = 0.097), Total Asset Turnover does not have a positive and significant effect on Return On Assets (Sig = 0.566), and the combination of all three factors has a positive and significant effect on Return On Assets.*

Keywords: *Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over and Return On Assets.*

Abstrak. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara rasio saat ini dan return on asset pada perusahaan farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Pertama, sepanjang tahun 2018-2021, peneliti akan menganalisis korelasi antara rasio hutang terhadap aset dan ROA di segmen industri farmasi Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari studi ini termasuk tiga tujuan utama: (2) untuk menentukan efek total turnover aset pada return on asset dari perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari 2018 hingga 2021; dan (3) untuk menentukan efek rasio saat ini, rasio hutang terhadap aset, dan total turnover aset pada return on assets dari perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dari 2019 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan 12 perusahaan yang berbeda diperlihatkan sebagai sampel. Alat yang digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis data termasuk analisis regresi linear

berganda. Berdasarkan data, hasil menunjukkan bahwa rasio saat ini tidak memiliki efek yang signifikan pada Return On Assets (Sig = 0.554), Rasio Hutang terhadap Aset tidak memiliki efek yang signifikan pada Return On Assets (Sig = 0.097), Total Asset Turnover tidak memiliki efek positif dan signifikan pada Return On Assets (Sig = 0.566), dan kombinasi dari ketiga faktor tersebut memiliki efek positif dan signifikan pada Return On Assets.

Kata kunci: Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Assets Turn Over dan Return On Asset

LATAR BELAKANG

Sebagai konsekuensi langsung dari globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi kontemporer, terdapat persaingan yang intens antara perusahaan saat ini. Dengan menantang satu sama lain untuk prestasi efisiensi dan efektivitas yang lebih besar, perusahaan berharap untuk mencapai target mereka dengan cepat dan andal. Perekonomian suatu negara sangat diuntungkan dari tindakan komunitas bisnisnya. Pelaku usaha seperti korporasi dan pemerintah dimungkinkan untuk berkolaborasi sehingga kedua belah pihak dapat memperoleh keuntungan dan mampu mengakselerasi perkembangan ekonomi domestik. Sangat penting untuk ada tujuan utama untuk bisnis apa pun, dan tujuan itu harus menghasilkan keuntungan untuk memenuhi persyaratan bisnis dan memastikan bahwa itu dapat terus berfungsi secara efektif.

Kata "profitabilitas" identik dengan "profit", karena kata ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari waktu ke waktu. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu aspek bisnis yang paling penting karena merupakan ukuran kesehatan keuangan perusahaan saat ini dan prediktor kesehatan itu di masa depan. Ini karena fakta bahwa ia melayani tugas ganda. Memeriksa jumlah laba yang dapat diperoleh dari menjual perusahaan dan menginvestasikannya pada hal lain merupakan metode yang efektif dan efisien untuk mengatur manajemen perusahaan. Umumnya, profitabilitas digunakan sebagai ukuran seberapa efisien perusahaan menggunakan asetnya. Jika profitabilitas perusahaan besar, maka keadaan perusahaan akan terus membaik.

Dengan meninjau kinerja keuangan perusahaan, kita dapat mengukur seberapa baik kebijakan dan prosedur kita diterapkan dan sejauh mana organisasi tersebut. Menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK (Aturan Akuntansi Keuangan) atau GAAP (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum) dan peraturan dan pedoman lain

yang relevan adalah salah satu contohnya (Irham Fahmi, 2019: 2). Beberapa kinerja dapat dibandingkan dan dikontraskan untuk menarik kesimpulan tentang kesehatan keuangan perusahaan, termasuk kemampuannya untuk mengumpulkan dan membubarkan dana (yang diukur dengan indikator seperti kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas) dan kemajuannya dalam mencapai tujuan, sasaran, visi dan Misi. Apakah mental atau non-mental, fisik atau tidak, kesimpulan ini adalah hasil dari usaha atau perbandingan kualitas dan kuantitas.

Sederhananya, kapasitas perusahaan untuk mengubah seluruh basis asetnya menjadi laba diukur dengan rasio profitabilitas yang dikenal sebagai Pengembalian Aset (ROA). Kasmir (2020) mengklaim bahwa rasio Pengembalian Aset (ROA) perusahaan merupakan indikator seberapa baik bisnis menggunakan seluruh basis asetnya.

Rasio likuiditas yang sering disebut dengan rasio modal kerja adalah rasio yang digunakan untuk menilai likuiditas suatu perusahaan, seperti dikemukakan oleh Kasmir (2020:129). Bagian tersulit dalam menyeimbangkan buku adalah membuat perbandingan antara bagian-bagiannya, yaitu antara total aset lancar dan total aset lancar (hutang jangka pendek). Seseorang dapat mengevaluasi likuiditas perusahaan melalui penggunaan sejumlah rasio likuiditas yang berbeda. Rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, rasio perputaran kas, dan rasio persediaan terhadap modal kerja adalah contoh dari rasio tersebut.

Nurul Fadilah, Echsan Ghani, dan Evaliati Amaniyah (2017) menemukan bahwa Quick Ratio, Inventory Turnover, dan Debt to Equity Ratio sebagian tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan kabel yang terdaftar di Indonesia. Pasar keuangan. Hasil menunjukkan bahwa tingkat signifikansi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 0,05, oleh karena itu demikian.

Menurut Centain Sihombing, Elfina Okto Posmaida Damanik, dan Eva Sriwiyanti, nilai yang lebih besar dari biasanya dapat dilihat dari kesimpulan penelitian yang menggunakan rasio likuiditas dalam proses pengukuran kinerja keuangan (2019). Menurut Centain Sihombing, Elfina Okto Posmaida Damanik, dan Eva Sriwiyanti, hal itu masuk akal. Ini adalah berita bagus untuk bisnis karena menunjukkan bahwa setiap tahun semakin kuat dalam hal mampu memenuhi kewajiban yang ada dengan menggunakan asetnya.

Kinerja keuangan tidak terpengaruh secara signifikan oleh rasio likuiditas ketika rasio lancar digunakan dalam perhitungannya, seperti yang ditemukan oleh Sulthon Badar Al Rahman dan Dedi Suselo (2022). Rasio Solvabilitas, dengan membandingkan hutang dengan aset, menunjukkan betapa pentingnya kesehatan keuangan perusahaan untuk keberhasilannya secara keseluruhan. Bila digunakan bersama dengan rasio Total Assets Turnover, maka rasio aktivitas menggambarkan sejauh mana sejumlah variabel mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut Nurul Armaya dan Khairunnisa Al Madany, (2021) Current Ratio memiliki pengaruh yang kecil terhadap kesejahteraan finansial suatu bisnis. Terbukti dengan sendirinya bahwa ketika Rasio Lancar meningkat, Pengembalian Aset akan menurun.

Quick Ratio memiliki pengaruh yang menguntungkan dan besar terhadap Return On Assets pada perusahaan manufaktur, seperti yang ditunjukkan oleh Gusti Putu Ayu Puspita Dewi dan Putu Nuniek Hutnaleontina (2021). Namun, ketika menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Rasio Kas terbukti tidak memiliki dampak yang berarti terhadap Pengembalian Aset. Artikel tersebut memuat kedua kesimpulan tersebut. Lely Diana dan Maria Stefani Osesoga (2020) menjelaskan bahwa interpretasi positif atau negatif dari suatu dampak yang dikaitkan dengan suatu variabel bergantung pada hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan variabel yang sesuai dengan kebutuhan situasi.

Khasmir (2020:151) menyatakan bahwa Solvency Measure yang biasa dikenal dengan Leverage Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana operasi perusahaan dibiayai oleh hutang. Istilah "Rasio Leverage" juga sering digunakan untuk merujuk pada rasio khusus ini. Bukti yang menunjukkan tingkat hutang perusahaan berlebihan dalam kaitannya dengan operasinya. Meskipun ini adalah penggunaan kata yang luas, disarankan agar rasio solvabilitas digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya atau tidak. Untuk mendemonstrasikan rentang penggunaan frasa, pertimbangkan hal berikut.

Menurut Khasmir, rasio aktivitas merupakan indikator terbaik dari efisiensi penggunaan aset perusahaan (2020: 172). Rasio juga dapat digunakan untuk mengevaluasi kemandirian perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Mungkin juga karena ini. Penjualan, manajemen stok, dan pengumpulan piutang hanyalah beberapa contoh di mana efisiensi digunakan. Ada juga diskusi tentang efisiensi dalam konteks

lain. Rasio aktivitas sering digunakan untuk mengukur sejauh mana bisnis dapat memenuhi kewajiban rutinnya.

KAJIAN TEORITIS

Istilah "manajemen keuangan" mengacu pada semua tindakan yang terkait dengan pembelian, pendanaan, dan administrasi kegiatan yang memiliki banyak tujuan akhir. Akibatnya, fungsi membuat pilihan yang terkait dengan manajemen keuangan dapat dipecah menjadi tiga kategori utama, yaitu keputusan yang masing-masing berkaitan dengan investasi, pembiayaan, dan manajemen aset. Keputusan tentang investasi adalah yang paling penting yang harus dibuat oleh organisasi. Hal pertama yang harus dilakukan adalah menghitung seluruh jumlah aset yang dibutuhkan organisasi. Pilihan tentang jumlah dana adalah yang kedua. Di bagian neraca ini, manajemen keuangan bertanggung jawab untuk membangun sisi kanan neraca. Jika kita mempertimbangkan total uang yang disediakan oleh bisnis yang beroperasi di berbagai sektor, kita mampu menganalisis dengan teliti bahwa terdapat perbedaan.

Pilihan ketiga menyangkut pengelolaan aset perusahaan. Sekalipun aset telah dibeli dan pembiayaan yang sesuai telah tersedia, aset yang sudah ada tetap perlu dikelola secara efektif. Aset lancar adalah pengelolaan tanggung jawab lembaga keuangan. Karena kewajiban ini, keuangan harus memberikan perhatian yang lebih besar pada pengelolaan aset lancar daripada pengelolaan aset permanen. (H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M. dkk., 2015)

Evaluasi rekening keuangan perusahaan berfungsi sebagai titik standar perbandingan untuk mengukur kemampuan dan tingkat kemajuannya. Jelas dari pemeriksaan catatan keuangan perusahaan bahwa tujuan kinerja yang ditetapkan untuk perusahaan telah terpenuhi, khususnya yang berkaitan dengan tingkat likuiditas perusahaan dan kapasitasnya untuk menghasilkan laba. Agar perusahaan memperoleh laba, perusahaan dimungkinkan bersumber dari dana internal maupun dana eksternal perusahaan, seperti kreditur serta investor. Sumber pendanaan eksternal perusahaan akan digunakan apabila dana internal perusahaan tidak mencukupi. Penggunaan modal luar akan membuat perusahaan menghadapi tantangan yang terkait langsung dengan ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen jangka panjangnya. Investigasi Peran Likuiditas dalam Menentukan Tingkat Profitabilitas yang Dicapai Perusahaan

Perdagangan yang Tercatat di BEI (2008-2012). Likuiditas mengacu pada komitmen yang harus dipenuhi sekarang dan dianggap jangka pendek. Oleh karena itu, bisnis perlu memperhatikan likuiditasnya dan merancang strategi untuk mengoptimalkan pengelolaan aset lancarnya untuk memastikan bahwa mereka dapat memenuhi semua kewajibannya saat ini secara tepat waktu Raden Risma dan Ellyn Octavianty menjadi pemenangnya. Ayu Rachmalia (2018)

Return On Assets (ROA) adalah metrik kinerja yang mengevaluasi perusahaan berdasarkan kemampuannya untuk memperoleh laba sambil memanfaatkan sumber dayanya. Dengan meningkatkan ROA, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang menghasilkan pengembalian bisnis yang lebih besar. Hal ini disebabkan ROA yang lebih tinggi menunjukkan bahwa korporasi lebih efektif dalam memanfaatkan asetnya untuk menciptakan laba bersih setelah pajak. Hal ini ditunjukkan oleh Daljono (2013), Haghiri (2012), kabajehet al. (2012), dan Har and Ghafar (2015) bahwa terdapat korelasi positif antara ROA dan return saham. Pernyataan ini divalidasi oleh studi ini. Nurjaya, Irfan Rizka Akbar and Arga Teriyan (2021)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengkuantifikasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas komersial regulernya, seperti yang dikemukakan oleh Heri (2016: 192). Menurut Munawir (2007), besarnya pengembalian aset dipengaruhi oleh dua faktor, yang masing-masing dapat dibagi lagi menjadi kelas-kelas berikut:

1. Pendapatan yang dihasilkan dari aset yang digunakan secara produktif (tingkat perputaran aset yang digunakan untuk operasi).
2. Margin keuntungan, yaitu besarnya keuntungan operasional yang dinyatakan sebagai persentase dari total pendapatan penjualan perusahaan.

Rasio yang dikenal sebagai rasio likuiditas digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Ketika sebuah korporasi memiliki nilai yang lebih tinggi untuk likuiditasnya, ia berada dalam posisi yang lebih baik untuk dapat memenuhi komitmen jangka pendeknya. Dalam perjalanan penelitian ini, salah satu rasio likuiditas yang diperhitungkan adalah rasio lancar (Current Ratio). Rasio lancar adalah ukuran yang menentukan seberapa mudah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban keuangan segera dengan sumber daya yang tersedia saat ini. Wico J Tarigan (2020)

Menurut Khasmir (2020:151), Rasio Solvabilitas, yang disebut juga Rasio Leverage, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana operasi perusahaan didukung oleh utang. Hal ini menunjukkan sejauh mana perusahaan bertanggung jawab atas beban hutang dibandingkan dengan aktivitas yang dilakukannya. Dipercayai bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. jangka waktu, dalam hal perusahaan dilikuidasi. [Perlu rujukan] Ini adalah penjelasan umum tentang apa sebenarnya rasio solvabilitas itu dan bagaimana cara kerjanya.

Salah satu jenis rasio utang dikenal sebagai rasio utang terhadap aset, dan digunakan untuk mengetahui berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Dengan kata lain, ini mengacu pada proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utangnya, serta proporsi pengaruh utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. (Khasmir 2020:156)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa efisien suatu korporasi menggunakan asetnya, sebagaimana dikemukakan oleh Khasmir (2020:172). Bergantian, orang mungkin berpendapat bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien (atau efektif) sumber daya perusahaan digunakan, dan bahwa tingkat efisiensi ditetapkan dengan menentukan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya. Selain peningkatan efisiensi yang dicapai di area operasi lain, seperti penjualan, persediaan, dan penagihan piutang, juga terjadi peningkatan di area operasi lainnya. Selain itu, rasio aktivitas digunakan dalam proses menilai kapasitas suatu organisasi untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari yang diperlukan. Hasil pengukuran, bersama dengan rasio aktivitas, akan menunjukkan apakah perusahaan lebih efektif dan efisien dalam mengelola asetnya, atau mungkin sebaliknya. Hasil pengukuran memungkinkan untuk penentuan ini.

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif digunakan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini; khususnya, data berupa penjelasan atau pernyataan numerik. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada positivisme (data konkret), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat uji

perhitungan, dan dikaitkan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan sebuah kesimpulan. Hal ini menurut Sugiono (2018:13).

Data sekunder atau disebut juga data yang dikumpulkan secara tidak langsung digunakan sebagai sumber penelitian ini. Laporan keuangan tahunan Sub Bidang Farmasi tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yang beralamat di www.idx.co.id. Catatan-catatan ini digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tempat dilakukannya penelitian (BEI). Informasi ini dikumpulkan dari website yang menjadi sumbernya, www.idx.co.id. Website ini berkonsentrasi pada Sub Bidang Farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan temuan, ada sebelas usaha yang telah mendaftar, dan periode waktu yang dicakup oleh data tersebut adalah dari tahun 2018 hingga 2021.

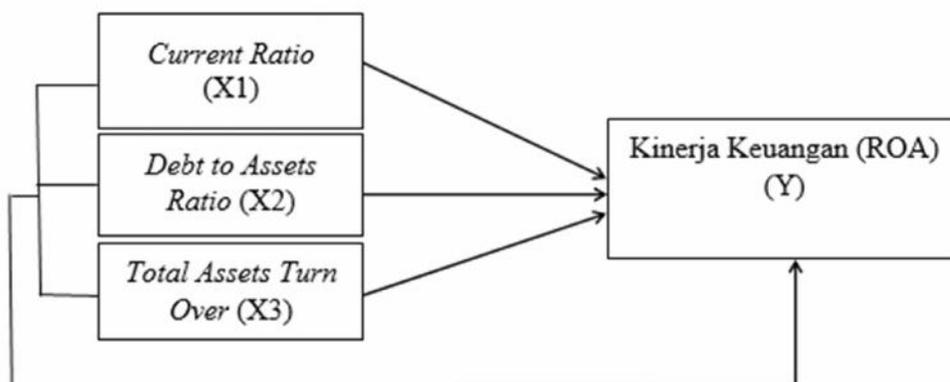
Baik variabel independen dan dependen dipertimbangkan dalam penyelidikan ini:

1. Variabel dependen

Dalam penelitian ini hanya ada satu variabel yang digunakan untuk menganalisis data efisiensi usaha.

2. Variabel independen

Ada tiga faktor yang dapat dianggap independen dalam penyelidikan ini: Current Ratio (X1), Debt to Assets Ratio (X2) dan Total Assets Turn Over (X3).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Karena hipotesis berfungsi sebagai solusi sementara untuk rumusan masalah penelitian, rumusan masalah disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Karena solusi yang diberikan masih berdasarkan teori yang berlaku dan bukan fakta aktual yang dikumpulkan melalui pengumpulan data, frasa ini hanya digunakan dalam kapasitas sementara. Hipotesis berikut akan diuji dalam penyelidikan ini:

1. Hipotesis 1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Assets* perusahaan Sub Sektor Farmasi yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.
2. Hipotesis 2: Rasio utang terhadap aset berpengaruh terhadap pengembalian aset pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hipotesis 3: Rasio total aset yang diserahkan terhadap total aset sebagian bertanggung jawab atas pengembalian aset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Hipotesis 4: *Return On Assets* Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Dipengaruhi Secara Bersamaan Oleh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, Dan *Total Assets Turnover*.

Karena penelitian ini melibatkan lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka dilakukan analisis regresi linier berganda terhadap data. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode yang disebut regresi berganda. Satu variabel dependen dikaitkan dengan satu atau lebih variabel independen dalam model prediksi tunggal melalui penggunaan teknik regresi berganda. Persamaan berikut dapat digunakan untuk memberikan gambaran tentang hubungan yang ada antara variabel-variabel ini:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + {}_3X_3 +$$

Dimana :

$Y = Return\ On\ Asset$

$a = Konstanta$

$= Angka\ koefisien\ regresi$

$X_1 = Current\ Ratio$

$X_2 = Cash\ Ratio$

$X_3 = Quick\ Ratio$

$= Error$

Nilai statistik t, nilai statistik F, dan koefisien determinasi dapat digunakan dalam statistik untuk menilai penentuan fungsi regresi sampel dalam interpretasi nyata. Jika nilai uji statistik berada di dalam kisaran kritis, hasil perhitungan dapat dianggap signifikan secara statistik (area di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, jika hasil uji statistik berada dalam batas kesalahan H_0 , maka dianggap tidak penting.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan metodologi uji Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih dari 5% atau 0,05. Distribusi tidak normal dapat disimpulkan dari data jika uji Kolmogorov-Smirnov menghasilkan hasil yang signifikan kurang dari 5% atau 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya interkorelasi atau kolinearitas antar variabel independen dalam model regresi, maka dilakukan pengujian. Hasil pengujian tersebut dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan sebagai berikut: Jika nilai VIF $< 10,00$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai variance inflation factor (VIF) $> 10,00$, hal ini menunjukkan adanya multikolinearitas pada model regresi..

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah residu dari satu pengamatan berbeda secara signifikan dari yang lain dalam hal variansnya dalam model regresi linier. Jika suatu model regresi memiliki heteroskedastisitas atau tidak memiliki heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap berkualitas tinggi. Teknik uji Glejser merupakan pendekatan informasi yang digunakan dalam pengujian heteroskedastisitas. Jika hasil uji parameter signifikan (dengan sig-hitung $> 0,05$), hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Masalah atau pernyataan penelitian dapat dijawab sementara melalui penggunaan hipotesis. Perlu dilakukan uji empiris untuk mengetahui benar atau tidaknya hipotesis tersebut. Ini akan memungkinkan bukti yang telah dikumpulkan untuk mendukung hipotesis atau menyangkalnya. Hasil dari hipotesis yang diuji dalam penyelidikan ini dipecah menjadi kategori berikut:

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Baik dalam regresi linier sederhana maupun berganda, uji t dapat digunakan untuk menguji hipotesis bahwa kedua distribusi tidak terdistribusi secara merata. Untuk setiap variabel dependen, uji t melihat apakah variabel independen (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mereka (Y).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H1 atau hipotesis pertama: ada pengaruh Motivasi (X1) terhadap Prestasi (Y).
2. H2 atau hipotesis kedua: ada pengaruh Minat (X2) terhadap Prestasi (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

b. Uji Simultan Signifikan (Uji-f)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang memiliki pengaruh gabungan terhadap variabel dependen (terikat) diperhitungkan dalam model. Uji F ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis nol bahwa Motivasi (X1) tidak berpengaruh terhadap Prestasi (Y).

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.)

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka hipotesis diterima. Maka artinya Motivasi (X1) dan Minat (X2) secara simultan berpengaruh terhadap Prestasi (Y).

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka hipotesis ditolak. Maka artinya Motivasi (X1) dan Minat (X2) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Prestasi (Y).

c. Koefisien Determinasi (Uji D)

Koefisien determinasi (R square) berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Rumus dari koefisien determinasi (R square) yaitu sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi berganda

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik

a. Analisis Statistik Deskriptif

Table 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Current	36	,24	2,89	1,6381	,60804
X2_DAR	36	,15	3,22	1,7914	,78526
X3_TATO	36	,07	,67	,2608	,13263
Y_ROA	36	,0007	,0660	,022933	,0190245
Valid (listwise)	N36				

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa selama pengamatan variabel Return On Assets yaitu rasio yang digunakan untuk menunjukkan hasil (Return) atas total aset yang digunakan perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,022933 dengan standar deviasi 0,0190245. Hal ini dapat dilihat dengan membandingkan nilai rata-rata dengan standar deviasi yang ditunjukkan dalam tanda kurung. 0,0007 adalah angka terendah untuk pengembalian aset (ROA). Sedangkan pengembalian sebesar 0,66 persen

merupakan kemungkinan terbesar atas aset. Dapat dikatakan bahwa rendahnya nilai pengembalian aset pada perusahaan farmasi merupakan indikasi bahwa manajemen laba juga dilakukan dengan buruk pada perusahaan tersebut.

2. Analisis Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		36
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,01404155
Most Extreme	Absolute	,122
Differences	Positive	,122
	Negative	-,067
Test Statistic		,122
Asymp. Sig. (2-tailed)		,198 ^c

Gambar Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel di atas menunjukkan bahwa uji tersebut menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,198, yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Ini bisa diperhatikan dengan melihat gambar. agar dapat diklaim bahwa nilainya signifikan dan berdistribusi normal; sebagai alternatif, agar memungkinkan untuk melanjutkan dengan uji linier berganda.

b. Uji Multikolinearitas

Table 3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1_Current	,948	1,055
	X2_DAR	,947	1,056
	X3_TATO	,999	1,001

a. Dependent Variable: Y_ROA

Variance Inflation Factor (VIF) untuk variabel X1 yang merepresentasikan Current Ratio adalah 1,055, VIF untuk variabel X2 yang merepresentasikan Debt To Assets Ratio adalah 1,056, dan VIF untuk variabel X3 yang merepresentasikan Total Assets Turn Over adalah 1.001. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen dengan nilai yang lebih tinggi dari 10 untuk salah satu variabel yang dievaluasi untuk nilai VIF mereka. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat tanda multikolinearitas antar variabel independen, yang ditunjukkan dengan nilai VIF yang lebih kecil dari 10.

c. Uji Heterokedastisitas

Table 4. Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)		,016	,007		2,420 ,021
X1_Current		,000	,002	-,021	-,125 ,901
X2_DAR		,001	,002	,103	,624 ,537
X3_TATO		-,028	,011	-,409	-2,556 ,016

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan data uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig X1 Current Ratio sebesar 0,901 lebih besar dari 0,05. Nilai sig X2 Debt To Assets Ratio sebesar 0,537 dimana nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dilanjut dengan nilai sig X3 Total Assets Turn Over sebesar 0,016 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi uji glejser sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat Return On Asset pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukkan variabel independen Current Ratio, Debt To Assets Ratio dan Total Assets Turn Over.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	-,010	,011		-,880	,385
X1_Current	,020	,004	,644	4,807	,000
X2_DAR	,005	,003	,211	1,572	,126
X3_TATO	-,035	,019	-,246	-1,883	,069

a. Dependent Variable: Y_ROA

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat diketahui model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Konstanta = 0,385

Current Ratio = 0,000

Debt To Assets Ratio = 0,126

Total Assets Turn Over = 0,069

Kemudian hasil tersebut tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan berikut:

$$\text{Return On Assets} = 0,385 + 0,000\text{CR} + 0,126\text{DAR} - 0,069\text{TATO} +$$

Keterangan :

1. Angka yang tetap yaitu 0,385, jika dihubungkan dengan asosiasi positif berarti variabel bebasnya tidak berubah. Variabel tersebut antara lain Current Ratio, Debt To Assets Ratio, dan Total Assets Turn Over.
2. Dengan asumsi nilai 1 variabel independen lainnya tetap sama, 1 dari 0,000 dengan hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan Current Ratio diikuti dengan peningkatan Return On Assets sebesar 0,000. Ini adalah kasus ketika hubungan itu positif.
3. 2 sebesar 0,126 dengan hubungan positif berarti bahwa kenaikan Return On Assets diikuti dengan kenaikan sebesar 0,126 untuk setiap kenaikan Current Ratio, dengan ketentuan semua variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. 3 sebesar 0,069 yang mengarah ke arah asosiasi positif berarti bahwa untuk setiap kenaikan Current Ratio, terjadi kenaikan Return on Assets selanjutnya sebesar 0,069, dengan anggapan semua faktor lain yang dianggap mandiri tetap sama.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Tabel 6. Uji Secara Parsial (Uji-t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)	-,010	,011		-,880	,385
X1_Current	,020	,004	,644	4,807	,000
X2_DAR	,005	,003	,411	2,301	,002
X3_TATO	-,035	,019	-,246	-1,883	,069

a. Dependent Variable: Y_ROA

Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-k$ atau $36 - 4 = 32$, diperoleh t_{tabel} sebesar 1.69389

b. Uji Secara Simultan Signifikan (Uji-F)

Tabel 7. Uji Secara Simultan Signifikan (Uji-F)

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,006	3	,002	8,914	,000 ^b
Residual	,007	32	,000		
Total	,013	35			

a. Dependent Variable: Y_ROA

b. Predictors: (Constant), X3_TATO, X1_Current, X2_DAR

Untuk menguji hipotesis statistic diatas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 36$ adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = n - kD - 1 = 36 - 4 - 1 = 31$$

$$F_{hitung} = 8,914 \text{ dan } F_{tabel} = 2,68$$

Berdasarkan dari hasil ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas diperoleh F_{hitung} sebesar 8,914 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka didapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y, demikian juga sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y. Dalam hal ini $F_{hitung} (8,914) > F_{tabel} (2,68)$.

c. Uji Determinasi (R)

Tabel 8. Uji Determinasi (R)

Model Summary ^b			
Model R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	,586 ^a	,435	,324

a. Predictors: (Constant), TATO (X3), CR (X1), DAR (X2)

b. Dependent Variable: ROA (Y)

Menurut data yang ditunjukkan pada tabel di atas, nilai Adjust R Square (R²) yang juga disebut sebagai koefisien adalah 0,324. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa sebesar 32,4% varians Return On Assets (variabel dependen) dapat dipertanggungjawabkan oleh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, dan Total Assets Turn Over (variabel independen). Sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh unsur-unsur lain yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini, seperti Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, dan rasio aktivitas lainnya

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021 dengan Sampel 9 berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya:

1. Hasil penelitian memberikan beberapa bukti bahwa Current Ratio tidak memiliki pengaruh yang menguntungkan secara substansial terhadap ROA pada perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Hasil penelitian memberikan beberapa bukti bahwa Debt to Assets Ratio tidak memiliki pengaruh positif maupun substansial terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Hasil penelitian memberikan beberapa bukti bahwa perputaran total aset tidak berpengaruh positif maupun signifikan terhadap return on asset pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Hasil penelitian menunjukkan secara bersamaan bahwa Current Ratio, Debt To Assets Ratio, dan Total Assets Turnover semuanya berpengaruh positif dan substansial terhadap Return On Assets pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Listing di Bursa Indonesia Menukarkan.

SARAN

Mengingat temuan yang ditunjukkan di atas, penulis artikel ini dapat memberikan rekomendasi berikut dalam keadaan ini:

1. Saat melakukan penelitian, sebaiknya memasukkan karakteristik lain yang memiliki hubungan lebih dekat dengan Return On Assets. untuk mendapatkan angka yang lebih akurat, penelitian harus memasukkan lebih banyak elemen.
2. Penting bagi bisnis untuk memiliki tingkat likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas yang kuat di bawah kendali mereka. Variabel ini tidak memiliki pengaruh positif dan dapat diabaikan terhadap Return On Assets, oleh karena itu manajemen perusahaan harus memperhatikan variabel Current Ratio. Namun, peningkatan total aset lancar dan penurunan kewajiban lancar dapat dilakukan dengan menggunakan variabel ini. Untuk menurunkan jumlah utang organisasi, variabel Debt To Assets Ratio tidak berpengaruh positif maupun substansial terhadap Return On Assets. Tidak terdapat pengaruh positif maupun signifikan yang dapat dikaitkan dengan variabel Total Assets Turnover terhadap Return On Assets penjualan.
3. Penting bagi investor dan calon investor untuk tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas, tetapi juga lebih memperhatikan kinerja perusahaan yang menjadi fokus investasi, sehingga mampu membuat pilihan yang tepat. demi kepentingan terbaik mereka. Investor dapat menggunakan rasio ini sebagai kriteria dalam proses pengambilan keputusan mereka sebelum memberikan dana modal kepada perusahaan. Sebelum meminjamkan modal kerja perusahaan, kreditur harus mempertimbangkan dengan hati-hati semua faktor yang relevan sebelum melakukannya jika mereka mengkhawatirkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eka Purnama Sari, yang telah membantu mereka dalam menyelesaikan penelitian ini dengan memberikan banyak saran dan masukan.

DAFTAR REFERENSI

- Armaya, N., & Madany, K. Al. (2021). Current Ratio terhadap Return on Assets Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. ... Ilmu Sosial Dan ..., 108–112. <https://prosiding.politeknikcendana.ac.id/index.php/sanistek/article/view/33%0Ahttps://prosiding.politeknikcendana.ac.id/index.php/sanistek/article/download/33/22>
- Kasmir. 2020. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGarafindo Persada.
- Irham Fahmi. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Fadilah, N., Ghani, E., & Amaniyah, E. (2017). Quick ratio , inventory turnover. Kompetensi, 11(1), 89–108.
- C Sihombing, EOP Damanik, E Sriwiyanti (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Eka Prasetya Pematangsiantar, Jurnal Ilmiah Accusi Vol 1 No 1 2019
- Dedi Suselo (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di BEI, Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Sosial (Embiss) 2 (2), 229-236, 2022
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 85–93.
- H. Muis Fauzi Rambe, SE., M.M. dkk. 2015. Analisis Rasio Keuangan. Bandung. Citapustaka Media.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Jakarta: PT Garasindo.
- Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta. Liberty
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi Kontemporer, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Nurjaya, N., Akbar, I. R., & Teriyan, A. (2021). Pengaruh Liquiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham. Jurnal Tadbir Peradaban, 1(1), 60–68. <https://doi.org/10.55182/jtp.v1i1.11>

- Tarigan, W. J., Simalungun, U., & Siantar, P. (2021). *Jurnal Ilmiah AccUsi*. 2(May), 138–147.
- Octavianty, E., & Rachmalia, R. R. A. (2018). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bei (2008-2012). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(2), 7–12. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i2.504>